

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penjelasan yang disampaikan oleh Nana Syaodi (2010), metode penelitian dapat diartikan sebagai kumpulan Metode atau kegiatan yang digunakan dalam melakukan penelitian, yang didasarkan pada asumsi dasar, gagasan filosofis dan ideologis, serta menjawab pertanyaan dan masalah.

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan metodologinya. Menurut Margono, dalam bukunya tentang metode penelitian pendidikan, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan tentang orang dan perilaku yang dapat diamati.

Mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini berfokus pada pengumpulan data deskriptif, misalnya melalui wawancara, observasi atau analisis dokumen, dengan tujuan utama memperdalam pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, konteks, makna, dan interpretasi menjadi penting, dan data yang dikumpulkan dapat mengungkapkan perspektif dan pengalaman orang-orang yang terlibat dalam penelitian tersebut. Metode penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan yang kaya dan mendalam

tentang fenomena yang sedang diteliti, serta memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi peristiwa atau kejadian yang diteliti.

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pendekatan ini, peneliti berusaha menggambarkan perilaku, pikiran, atau perasaan kelompok atau individu tanpa mengintervensi variabel atau menyelidiki penyebab secara sistematis. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang fenomena yang diteliti tanpa memanipulasi atau mengendalikan variabel, sehingga lebih terfokus pada pendeskripsian dan pemahaman mendalam tentang topik penelitian.

Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dan deskriptif, seringkali melalui analisis induktif terhadap data kualitatif, dan tidak berusaha membuat generalisasi yang luas.

Penulis mengikuti pernyataan Nana Saodih yang mengatakan bahwa pendekatan kualitatif berarti deskriptif: “Peneliti mengamati secara langsung kondisi dan fenomena yang ada di tempat, implementasi, situasi, kondisi kader, dan lingkungan partai itu sendiri. Merangkum muhammad ali dalam strategi penelitian pendidikan Berikut adalah karakteristik penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif:

1. Tatanan alam merupakan sumber langsung dan alat utama (objek penelitian) adalah peneliti itu sendiri.
2. Bersifat deskriptif tentang data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti.
3. Penelitian kualitatif adalah tentang proses, bukan hasil atau produk.
4. Analisis data bersifat induktif
5. Salah satu hal yang berhasil dalam penelitian kualitatif adalah keikutsertaan peneliti dalam suatu proses atau interaksi dengan tempat yang diteliti.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis masalah, dan kemudian menarik kesimpulan dari masalah tersebut tentang partai politik dalam pespektif regulasi dan implementasi keterwakilan perempuan pada partai politik- partai politik yang ada di kota probolinggo.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk merumuskan pertanyaan penelitian dengan menggunakan fokus. Artinya, pertama penentuan focal point dapat membatasi kajian, dan kedua, penentuan karakteristik focal point memenuhi kriteria inklusi atau input dan output. Informasi yang diperoleh di lapangan, seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2004, hlm: 93-94).

fokus penelitian ini adalah membahas mengenai partai politik dalam perspektif regulasi dan keterwakilan perempuan pada partai politik-partai politik yang ada di kota probolinggo.

Penulis tertarik untuk meneliti partai politik-partai politik yang ada di kota probolinggo dalam mengimplementasikan regulasi terkait keterwakilan perempuan di partai untuk itu penelitian ini akan berfokus pada implementasi regulasi terkait keterwakilan perempuan atau partisipasi politik perempuan pada tubuh partai politik-partai politik yang ada di kota probolinggo.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan pencarian, yang nantinya pencarian tersebut sesuai dengan pengumpulan dan pengambilan data, dalam penelitian ini dilakukan di partai politik-partai politik yang ada di wilayah Kota Probolinggo dengan obyek partai politik-partai politik besar di kota Probolinggo yaitu Partai Kebangkitan bangsa, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Dan Partai Golongan Karya

D. Sumber Data Dan Jenis Data

Dalam penelitian, sumber data merujuk pada entitas atau sumber dari mana peneliti memperoleh data yang digunakan dalam analisis. Bergantung pada metode yang digunakan, sumber data dapat bervariasi.

Dalam penelitian yang menggunakan metode wawancara, sumber data sering disebut dengan responden. Responden adalah individu atau kelompok

yang menjawab atau menanggapi pertanyaan penelitian, baik melalui wawancara lisan langsung maupun melalui wawancara tertulis seperti kuesioner atau surat. Mereka adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan atau pengalaman mengenai topik penelitian dan diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan relevan untuk analisis dan kesimpulan penelitian. Langkah penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas survei adalah identifikasi dan pemilihan responden yang tepat.

Dalam teknik observasi, sumber data dapat berupa objek atau proses yang diamati oleh peneliti. Peneliti mengamati perilaku, interaksi, atau kejadian yang terjadi dan mencatatnya sebagai sumber data.

Saat menggunakan dokumen sebagai teknik pengumpulan data, sumber datanya adalah dokumen itu sendiri. Dokumen tersebut bisa berupa teks tertulis, catatan, laporan, atau rekaman lain yang relevan dengan penelitian. Isi dokumen tersebut menjadi subjek utama penelitian.

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong (2004, p: 157), sumber informasi utama adalah informasi tambahan seperti dokumen kata, bicara, dan tindakan, sementara sisanya adalah informasi tambahan, seperti dokumen.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh keterangan atau informasi dari berbagai sumber penelitian. Data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis:

1. Data primer : Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari responden atau objek yang diteliti. Metode pengumpulan

data primer dapat berupa wawancara langsung dengan responden, observasi langsung terhadap perilaku atau situasi yang diamati, kuesioner yang diisi oleh responden, atau eksperimen yang melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian.

2. Data Sekunder: Data sekunder adalah data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data dapat berupa dokumen, catatan, laporan, statistik atau hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau organisasi lain yang relevan dengan topik penelitian saat ini. Peneliti dapat menggunakan data sekunder untuk mendukung atau melengkapi analisis dan temuan dalam penelitiannya.

Dengan menggunakan kedua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendalam tentang topik penelitian yang sedang dijalankan.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau informan yang menjadi kolaborator dalam penelitian. Informan dipilih oleh peneliti karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam terkait dengan topik yang diteliti. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan atau melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Wawancara adalah metode interaksi antara peneliti dan informan di mana pertanyaan terstruktur atau terbuka diminta untuk mendapatkan

informasi yang relevan dengan penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pendapat, pengalaman, dan perspektif jurnalis tentang topik penelitian.

Observasi juga merupakan metode penting dalam memperoleh data primer. Dalam observasi, peneliti secara langsung mengamati perilaku, interaksi, atau kejadian yang terjadi di lingkungan yang diteliti. Observasi dapat dilakukan dengan berpartisipasi secara aktif atau secara tidak langsung untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diamati.

Dengan menggabungkan wawancara dan observasi, peneliti dapat memperoleh data primer yang komprehensif dan mendalam. Data primer ini menjadi sumber utama untuk menganalisis dan memahami topik penelitian yang sedang dijalankan.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah anggota partai PKB, PDI-P, GOLKAR Kota Probolinggo, Pilihan peserta tergantung pada mereka yang ahli dalam masalah, memiliki informasi, dan dianggap ahli dalam bidang yang peneliti tanyakan.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui laporan, buku/catatan, jejaring sosial, media cetak, media elektronik, dan peraturan perundang-undangan merupakan sumber data yang sangat relevan dan berharga dalam penelitian, termasuk dalam konteks partisipasi politik perempuan.

Laporan, buku/catatan, dan dokumentasi lainnya dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang topik penelitian. Data ini bisa berupa laporan penelitian sebelumnya, catatan-catatan kegiatan terkait partisipasi politik perempuan, artikel dari media cetak atau elektronik, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan hak dan partisipasi politik perempuan.

Jejaring sosial juga dapat menjadi sumber data yang penting, terutama ketika penelitian berkaitan dengan interaksi sosial, pandangan, atau pengalaman individu terkait partisipasi politik perempuan. Data yang diperoleh dari jejaring sosial dapat memberikan gambaran tentang pola pikir, opini, dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian.

Selain itu, dokumen seperti database atau sumber data lainnya yang mencatat masalah utama yang menjadi fokus penelitian juga dapat digunakan sebagai sumber data. Misalnya, database yang berisi statistik partisipasi politik perempuan atau dokumen yang mencatat kegiatan dan inisiatif yang dilakukan untuk mendorong partisipasi politik perempuan.

Dengan memanfaatkan berbagai jenis data ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam tentang partisipasi politik perempuan serta memperkuat analisis dan kesimpulan penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan baku yang dikumpulkan oleh peneliti di bidang penelitian. Data yang akan dianalisis dalam penelitian merupakan subjek khusus. (Burhan Bungin, 2001)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Menurut Arikunto (2010), observasi adalah kegiatan yang memusatkan perhatian pada suatu objek dengan seluruh panca inderanya. Pengamatan dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, sentuhan dan rasa. Informasi tentang observasi dapat dikumpulkan melalui tes, kuesioner, rekaman video dan audio.

Dalam konteks pokok permasalahan dalam penelitian, metode observasi digunakan untuk memperoleh data terkait dengan:

1. Perilaku dan interaksi partisipasi politik perempuan: Melalui observasi, peneliti dapat mengamati langsung perilaku dan interaksi partisipasi politik perempuan dalam berbagai konteks, seperti pertemuan politik, kampanye, atau forum diskusi.
2. Keterlibatan dalam kegiatan politik: Observasi dapat memberikan data tentang tingkat keterlibatan perempuan dalam kegiatan politik, seperti partisipasi dalam rapat, konferensi, atau pemilihan umum.
3. Lingkungan politik: Observasi dapat memberikan pemahaman tentang lingkungan politik di mana partisipasi politik perempuan terjadi, termasuk

kebijakan politik, struktur organisasi partai politik, atau mekanisme pengambilan keputusan politik.

Dengan menggunakan metode observasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat tentang aspek-aspek yang terkait dengan partisipasi politik perempuan. Observasi memberikan keuntungan dalam mengamati situasi secara langsung dan dapat memperoleh data yang tidak bisa diperoleh melalui metode pengumpulan data lainnya

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan subjek melalui tanya jawab. Dalam pendekatan ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan atau topik yang berkaitan dengan masalah yang sedang diselidiki. Sutrisno Hadi mengingatkan bahwa wawancara harus dilakukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.

Dalam konteks penelitian tentang partisipasi politik perempuan di Kota Probolinggo, metode wawancara digunakan untuk menggali berbagai jenis data yang diperlukan untuk penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah individu yang terkait dengan partai politik di Kota Probolinggo.

Melalui wawancara, peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan kualitatif tentang partisipasi politik perempuan di wilayah tersebut. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara dapat berkaitan dengan motivasi partisipasi politik, pengalaman dalam kegiatan politik, hambatan dan

tantangan yang dihadapi, serta pandangan dan harapan terkait dengan partisipasi politik perempuan.

Metode wawancara memungkinkan peneliti untuk berinteraksi secara langsung dengan informan, menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang perspektif dan pengalaman mereka dalam partisipasi politik. Dengan memperoleh data langsung dari informan yang terlibat dalam partai politik, penelitian ini dapat menghasilkan data yang kaya dan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang partisipasi politik perempuan di Kota Probolinggo.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen seperti bagan, denah, gambar, file, diagram, dan sebagainya. Dokumen-dokumen tersebut dapat berasal dari berbagai sumber, seperti arsip, perpustakaan atau koleksi pribadi.

Terkait kajian partisipasi politik perempuan, metode dokumenter dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang topik penelitian. Beberapa contoh dokumen yang dapat digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Diagram dan bagan organisasi: Dokumen ini dapat memberikan gambaran tentang struktur organisasi partai politik atau lembaga yang terkait dengan partisipasi politik perempuan.
2. Grafik dan data statistik: Dokumen berupa grafik dan data statistik dapat memberikan informasi tentang tren partisipasi politik perempuan, seperti

jumlah perempuan yang terlibat dalam pemilihan umum atau tingkat keterwakilan perempuan di parlemen.

3. Arsip dan dokumen historis: Arsip atau dokumen historis yang terkait dengan partisipasi politik perempuan dapat memberikan wawasan tentang sejarah perjuangan dan pencapaian dalam bidang tersebut.
4. Foto dan gambar: Foto atau gambar yang relevan dengan partisipasi politik perempuan dapat memberikan ilustrasi visual atau bukti konkret terkait dengan peristiwa, demonstrasi, atau kegiatan politik yang melibatkan perempuan.

Dengan metode dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang lebih objektif dan responsif serta lebih memahami konteks dan peristiwa yang terkait dengan partisipasi politik perempuan. Analisis artikel ini dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk memahami peran dan tantangan perempuan dalam politik.

F. Instrumen Penelitian

Bergantung pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, diperlukan instrumen yang berbeda untuk melakukan penelitian. Instrumen penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Naskah wawancara atau pedoman wawancara berisi pertanyaan yang disesuaikan dengan teori yang digunakan dalam penelitian dan disesuaikan dengan tema penelitian ini.

2. Pedoman Observasi Pedoman observasi merupakan alat bagi seorang peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan terhadap keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian tersebut memiliki kevalidan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data melibatkan serangkaian proses dan metode untuk menguji keandalan dan kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Sugiyono (2007) menyebutkan beberapa uji keabsahan data yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Uji kredibilitas (credibility): Uji ini menguji keakuratan dan keandalan data yang diperoleh. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber atau metode yang berbeda untuk memperkuat keabsahan data.
2. Uji transferabilitas (transferability): Uji ini berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada konteks yang berbeda atau generalisasi teoretis. Peneliti harus menyediakan deskripsi yang jelas dan komprehensif tentang konteks penelitian dan karakteristik informan sehingga pembaca dapat menilai sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada situasi yang serupa.
3. Uji dependabilitas (dependability): Uji ini menguji kestabilan dan konsistensi data dari waktu ke waktu atau dari peneliti yang berbeda. Hal

ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik audit trail, yaitu mencatat dan mendokumentasikan semua langkah penelitian secara terperinci sehingga peneliti lain dapat mengikuti jejak penelitian tersebut.

4. Uji confirmabilitas (confirmability): Uji ini berkaitan dengan sejauh mana objektivitas penelitian dapat dipertahankan dan hasil penelitian dapat dipercaya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik peer debriefing, yaitu melibatkan peneliti lain atau pihak eksternal yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian kualitatif untuk menguji dan memvalidasi temuan penelitian.

Dengan melaksanakan uji keabsahan data ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh valid, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Ini akan meningkatkan kualitas penelitian kualitatif dan meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian tersebut.

Agar data dalam penelitian ini dianggap sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data, sedangkan pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara:

1. Kredibilitas merupakan uji kepercayaan atau keyakinan terhadap data penelitian yang disampaikan oleh peneliti agar hasil penelitian tidak menimbulkan keraguan terhadap karya ilmiah yang dilakukan.

a. Survei yang diperluas dapat meningkatkan keandalan/kepercayaan data. Secara garis besar, ini berarti bahwa peneliti kembali ke lapangan, memperoleh wawasan, menginterogasi kembali pengetahuan yang ada dan sumber informasi baru. Penelitian yang diperluas berarti hubungan antara peneliti dan informan menjadi lebih terintegrasi, lebih kuat, lebih transparan, lebih dapat dipercaya, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap. Tujuan perluasan data untuk menguji reliabilitas temuan penelitian adalah untuk mengevaluasi data. Dicek apakah warnanya sudah benar atau belum, apakah sudah ada perubahan atau masih terlihat sama di data. Setelah penyesuaian lapangan dilakukan, data dapat dihitung/semi-konklusif, sehingga celah yang diamati harus diabaikan.

b. Tingkatkan akurasi penelitian Terus tingkatkan akurasi atau konsistensi agar informasi dan urutan kronologis peristiwa terekam atau tersimpan dengan benar dan sistematis. Peningkatan akurasi adalah salah satu cara untuk memeriksa/memverifikasi pekerjaan apakah data yang dikumpulkan, dihasilkan, dan dilaporkan benar atau tidak. Untuk meningkatkan kegigihan peneliti dapat dilakukan dengan membaca berbagai sumber, buku, hasil penelitian sebelumnya dan dokumen terkait, membandingkan hasil penelitian yang diperoleh. Dengan cara ini peneliti lebih berhati-hati dalam menyusun laporan yang pada akhirnya lebih berkualitas.

c. Triangulasi William Wiersma (1986) menyatakan bahwa triangulasi dalam tes agama diartikan sebagai kemampuan untuk memperoleh informasi dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda. Jadi triangulasi sumber,

triangulasi metode pengumpulan data dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2007:273).

1) Triangulasi sumber Pengujian reliabilitas data dilakukan dengan cara mengecek informasi dari berbagai sumber. Peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk menarik kesimpulan, yang kemudian dimintai konfirmasi (member checking) dengan menggunakan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2) Teknik Triangulasi Pengujian keandalan informasi dilakukan dengan cara memverifikasi informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, verifikasi informasi dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Jika teknik pengujian reliabilitas data memberikan data yang berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang signifikan untuk memeriksa data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007: 274).

3) Time Triangle Informasi yang dikumpulkan pada pagi hari melalui teknik wawancara, pada saat informan masih segar memberikan data yang lebih valid sehingga lebih reliabel. Selain itu dapat dilakukan melalui wawancara, observasi atau teknik lainnya, pengecekan dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian memberikan data yang berbeda maka dilakukan beberapa kali untuk menentukan kepastian informasi (Sugiyono, 2007: 274).

a. Analisis Kasus Negatif Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari informasi yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan informasi yang ditemukan. Apabila tidak ada lagi data yang abnormal atau kontradiktif, berarti masih diperoleh informasi yang bertentangan dengan informasi yang ditemukan, sehingga peneliti dapat mengubah hasilnya (Sugiyono, 2007: 275).

b. Analisis Manajemen Pengguna membantu menghasilkan data yang dilihat oleh analis. Dalam laporan penelitian, disarankan untuk melengkapi data dengan foto atau dokumen otentik, guna meningkatkan reliabilitas (Sugiyono, 2007: 275).

d. Pelaksanaan analisis keanggotaan Tujuan analisis keanggotaan adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diterima sesuai dengan data yang diberikan oleh penyedia data. Oleh karena itu, tujuan analisis anggota adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penyusunan laporan sesuai dengan sumber informasi atau pelapor (Sugiyono, 2007:276)

2. Transferability

Transferabilitas adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan tingkat ketepatan atau penerapan temuan penelitian terhadap populasi sampel (Sugiyono, 2007:276). Pertanyaan tentang transfer juga berlaku/digunakan dalam situasi lain. Dari sudut pandang peneliti, transfer nilai sangat tergantung pada pengguna, sehingga jika

penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda dalam situasi sosial yang berbeda, validitas transfer nilai tetap dapat dipertimbangkan.

3. Keandalan mengacu pada keahlian penelitian atau kemampuan untuk menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Artinya jika orang lain mengulang penelitian yang sama dengan menggunakan metode yang sama, maka hasilnya akan sama atau sangat mirip. Keandalan mengacu pada stabilitas dan konsistensi data dari waktu ke waktu atau oleh peneliti yang berbeda. Uji reliabilitas: refleksi terhadap seluruh proses penelitian dilakukan untuk menguji reliabilitas penelitian kualitatif. Inspektur independen atau pengawas independen mengumpulkan semua kegiatan penelitian mulai dari pengenalan masalah, pengumpulan data, analisis data, verifikasi keakuratan data, hingga penyusunan laporan temuan. Tinjauan ini memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa proses penelitian dilakukan secara konsisten dan andal.

Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas penelitian kualitatif. Penelitian dikatakan objektif jika banyak orang yang setuju dengan hasil penelitian tersebut. Uji verifikatif mengkaji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Jika temuan penelitian merupakan hasil dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar pemeriksaan.

Keabsahan dan keabsahan data: Keabsahan dan keabsahan data mengacu pada sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan fakta dan dapat

dihitung. Keabsahan informasi berarti informasi yang diperoleh peneliti tidak berbeda nyata dengan informasi sebenarnya pada objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan berbagai uji keabsahan data seperti triangulasi, member checking, atau perbandingan dengan teori atau konsep yang ada untuk memastikan validitas dan validitas data yang diperoleh.

Penelitian kualitatif dapat menghasilkan hasil yang konsisten, reliabel dan objektif dengan menggunakan uji reliabilitas dan konfirmatori serta memastikan validitas dan validitas data. Ini meningkatkan kualitas penelitian dan memberikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan yang pasti dan bermakna.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Keandalan data diperiksa melalui triangulasi sumber, yaitu data yang diperoleh dari sumber pencarian yang berbeda.

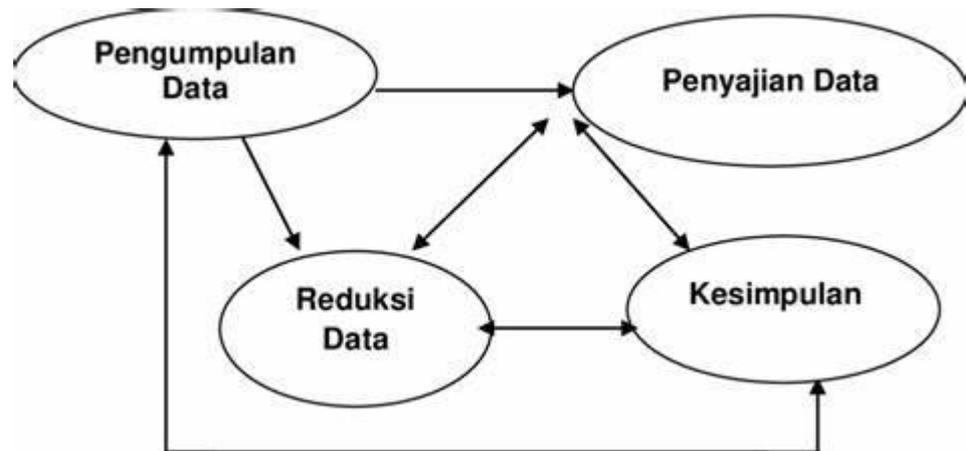
Triangulasi sumber daya akan dilakukan dengan informan penelitian yakni kader partai yang diteliti.

H. Analisis Data

Langkah ini menjelaskan proses pelacakan dan pengorganisasian catatan, transkrip lapangan, dan bahan lain secara sistematis sehingga peneliti dapat mempresentasikan temuannya. Analisis melibatkan pembuatan, pemrosesan, parsing, dan sintesis data skema pembayaran, menemukan apa yang penting dan menentukan apa yang harus dilaporkan.

Berikut adalah gambaran analisis data menurut Miles dan Huberman (2005). Berikut adalah kegiatan analisis data.

Gambar 2
Analisis Data



Sumber: Miles dan Huberman (2005)

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian harus dilakukan secara sistematis dan terarah untuk memastikan kebenaran dan kevalidan data yang dikumpulkan. Proses pengumpulan data ini bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

2. Reduksi Data

Setelah data dikumpulkan di lapangan, langkah selanjutnya adalah menyusun laporan atau laporan rinci yang menggambarkan temuan dari

penelitian. Laporan ini mencakup analisis, interpretasi, dan kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan.

Data yang diperoleh di lapangan kemudian direduksi, yaitu dikompilasi dan dikurangi menjadi bentuk yang lebih terstruktur dan terfokus. Proses reduksi data melibatkan mengidentifikasi tema atau pola yang muncul dari data yang diperoleh. Peneliti menyusun dan mengelompokkan data berdasarkan tema atau pola tersebut.

3. Penyajian Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan memverifikasinya untuk memastikan keakuratan dan keabsahan temuan penelitian.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis data secara holistik dan mengidentifikasi pola, temuan, atau hubungan yang muncul dari data tersebut. Peneliti menganalisis data secara kritis dan mempertimbangkan konteks penelitian, teori yang relevan, dan temuan penelitian sebelumnya. Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh bukti dan analisis yang solid.

Setelah penarikan kesimpulan, verifikasi dilakukan untuk memastikan keabsahan temuan penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik seperti member checking, yaitu memeriksa kembali temuan penelitian kepada informan atau partisipan yang terlibat dalam penelitian untuk memastikan bahwa interpretasi dan kesimpulan peneliti sesuai dengan

perspektif mereka. Verifikasi juga dapat melibatkan proses kritis dan kolaboratif dengan para ahli atau peneliti lain yang dapat memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap temuan penelitian.